

PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

The Effect Of Earnings Per Share, Return On Equity, And Net Profit Margin On Stock Returns Of Food Sub-Sector Companies and Beverages On Indonesia Stock Exchange

Nursidar ¹⁾, Hetty Budiyantri ²⁾, Nurman ³⁾, Anwar ⁴⁾, Muh. Ikhwan Musa ⁵⁾

Email: nursidarr08@gmail.com ¹⁾

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar,
Jl. A. P. Pettarani Makassar, Kode Pos 90222

Abstract

Indonesia's economy is largely driven by increasing household consumption and one of the fast-growing industries is the food and beverage industry. This study aims to test whether independent variables namely Earnings Per Share (EPS) X1, Return On Equity (ROE) X2, and Net Profit Margin (NPM) X3 affect Stock Return. The population in this study is 40 Food and Beverage Subsector companies located on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2021 period, the sample used in this study is 13 companies selected by purposive sampling, and the data collection technique used is documentation. The data analysis techniques used are classical assumption tests, descriptive statistical tests, and hypothesis tests. The results of this study show that some Earning Per Share (EPS) have a negative effect on stock returns, Net Profit Margin (NPM) and Return On Equity (ROE) have a positive effect on stock returns, then simultaneously Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM) have a significant effect on

Keywords: Earning Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin.

Abstrak

Perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan salah satu industri yang berkembang pesat adalah industri makanan dan minuman. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu Earning Per Share (EPS) X1, Return On Equity (ROE) X2, dan Net Profit Margin (NPM) X3 mempengaruhi Stock Return. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2021, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan yang dipilih dengan purposive sampling, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasikal, uji statistik deskriptif, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian Earning Per Share (EPS) berpengaruh negatif terhadap return saham, Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap return saham, maka secara bersamaan Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap

Kata kunci: Earning Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin.

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan manufaktur unggulan yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Hal tersebut terlihat dari kontribusi yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), industri non-migas serta realisasi investasi.

Perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia terbilang cukup pesat. Sehingga menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Perusahaan dituntut untuk mengembangkan infrastruktur, teknologi, dan sumber daya alam demi memenuhi kebutuhan pasar. Persaingan ini mampu mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi tidak stabil.

Apabila kinerja perusahaan menurun dan perusahaan tidak segera melakukan penanganan, dikhawatirkan perusahaan akan mengarah kebangkrutan. Dampak yang ditimbulkan apabila perusahaan di sektor makanan dan minuman bangkrut sangat besar, kebutuhan akan makanan dan minuman olahan di dalam negeri tentunya tidak dapat terpenuhi. Selain itu, apabila perusahaan makanan dan minuman banyak yang mengalami kebangkrutan, maka akan ada jutaan orang yang kehilangan pekerjaan dan berdampak pada meningkatnya angka pengangguran.

Industri makanan dan minuman merupakan subsektor yang paling tahan terhadap krisis ekonomi, karena pada saat krisis terjadi makanan dan minuman tetap akan dicari atau dibutuhkan dikarenakan merupakan kebutuhan paling dasar. Dalam keadaan krisis, masyarakat akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi kebutuhan sekunder. Semakin banyak pengusaha mencoba memasuki subsektor makanan dan minuman maka banyak bermunculan pesain dalam industri sejenis. Untuk itu perusahaan harus memperhatikan kinerjanya termasuk salah satunya adalah kinerja keuangan, agar dapat mengelola keuangan dan menghasilkan laba yang lebih tinggi sehingga mampu meningkatkan nilainya (Syahdeni 2021).

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dikarenakan dapat memberikan informasi-informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan sehingga digunakan sebagai media untuk mengukur kinerja keuangan dan memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi.

Salah satu hal penting yang dihadapi oleh para manajer keuangan adalah bagaimana mengelola struktur modal dan memaksimalkan harga saham perusahaan serta mengetahui faktor-faktor apa yang menentukan struktur modal suatu perusahaan itu. Secara umum pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan para pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Bagi para investor, pasar modal merupakan objek investasi dengan beragam atau berbagai tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang dihadapi, sedangkan bagi para emiten melalui pasar modal mereka dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usahanya.

Salah satu efek yang digunakan untuk berinvestasi adalah saham. Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Pada umumnya investor akan tertarik dalam berinvestasi (saham) apabila perusahaan tersebut mampu memberikan *return* yang mereka harapkan. Bagi para investor keuntungan atau *return* yang akan mereka peroleh dari aktivitas investasi menjadi hal yang penting. Untuk membantu investor dalam memprediksi hasil investasinya maka dapat dilakukan dengan menilai kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan ini akan menggambarkan perubahan naik turunnya harga saham yang akan berdampak pada besarnya *return* saham perusahaan. Peningkatan atau penurunan *return* saham yang diperoleh investor akan ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan melakukan analisis rasio yang dicapai perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Khairani (2016:556) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi *Earning Per Share* (EPS) perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan.

Almira (2016:47) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Lukman dan Solihin, 2018:67). Kenaikan rasio ini berarti telah terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan, sehingga

para investor dapat menggunakan indikator ROE sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya.

Bionda dan Mahdar (2017:79) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kepercayaan investor terhadap perusahaan dalam menanamkan modalnya akan menyebabkan permintaan saham perusahaan meningkat. Hal tersebut berarti akan meningkatkan harga saham perusahaan. Peningkatan atau perubahan harga saham ini akibat peningkatan NPM akan berdampak pada *return* yang diharapkan investor.

Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan merupakan bagian dari sektor manufaktur. Saham perusahaan ini merupakan jenis saham defensif (*stock defensive*) yakni saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi ekonomi atau perekonomian yang tidak menentu. Hal tersebut terjadi karena produk perusahaan tersebut memang dibutuhkan oleh publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nazilah, (2018) menemukan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih, dkk, (2018) yang menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian terkait *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap retrun saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang di bursa efek indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Adapun variabel yang digunakan terdiri atas variabel bebas yaitu Erning Per Share (X1), Return on Equity (X2), dan Net Profit Margin (X3). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Return Saham (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI beserta laporan keuangannya dengan periode 2014-2021, sedangkan sampel dalam penelitian ini terdiri atas beberapa perusahaan yang telah dipilih dengan beberapa pertimbangan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar perusahaan yang dijadikan sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	CPRO	PT CENTRAL PROFEINA PRIMA Tbk
2	AISA	PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk
3	SKLT	PT SEKAR LAUT Tbk
4	PSDN	PT PRASHIDA ANEKA NIAGA Tbk
5	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
6	ADES	PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
7	ICBPS	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
8	MYOR	PT MAYORA INDAH Tbk
9	STTP	PT SIANTARA TOP Tbk
10	ULTJ	PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TRADING COMPANY
11	UNVR	PT UNILEVER INDONESIA Tbk
12	MPPA	PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
13	CPIN	PT CHAROEN PROKHPHAND INDOENESIA

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Teknik Pengumpulam Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan pada masing masing perusahaan sub sektor makanan dan minuman melalui website bursa efek indonesia (www.idx.co.id) dan website masing masing perusahaan guna untuk dijadikan sebagai sampel. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif serta analisis uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

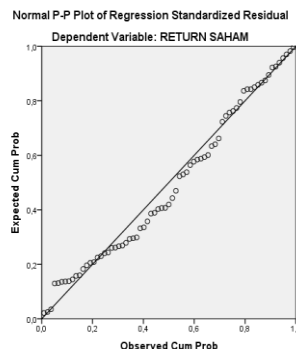
		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,46746421
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,734
Asymp. Sig. (2-tailed)		,654

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel uji kolmogorov smirnov di atas, maka diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,149 yang memiliki arti bahwa nilai signifikan data residual dalam penelitian ini memiliki penyebaran secara normal karena nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,654 > 0,05$). Selain metode kolmogorov smirnov metode yang dapat digunakan untuk melihat hasil uji normalitas adalah dengan melihat normal probability plot.



Gambar 1. Normal P-plot

Normal probability plot di atas menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi atau titik yang ditunjukkan pada gambar di atas memiliki penyebaran yang mengikuti arah diagonal atau berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikolonearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,106	,083	-1,284	,204		
	EPS	-,001	,001	-,201	,185	,579	1,727
	ROE	,010	,010	,218	,106	,310	3,222
	NPM	,018	,015	,257	,121	,294	3,401

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas di atas yang ditunjukkan pada nilai *tolerance* dan VIF pada masing-masing variabel independen dalam penelitian ini, maka dapat diketahui

bahwa dalam model regresi pada penelitian ini, tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai tolerance yang dihasilkan lebih besar dari pada 0,01 pada masing-masing variabel (*tolerance* > 0,10) dan nilai VIF yang dihasilkan memperoleh nilai kurang dari 10,00 (*VIF* < 10,00).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,358 ^a	,128	,089	,47782	2,064

a. Predictors: (Constant), NPM, EPS, ROE

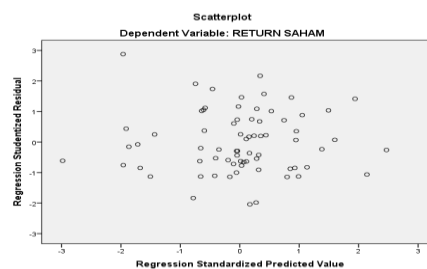
b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,489. Hal ini menunjukkan bahwa nilai 2,064 berada pada kategori pengujian kedua yaitu model regresi tidak memiliki gejala autokorelasi apabila nilai D-W di antara -2 hingga +2

4. Uji Heterokedastisitas

Pada prinsipnya, uji heteroskedastisitas merupakan model regresi untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam sebuah data. Berikut hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini:



Gambar 2. Hasil uji heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dalam scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik pada gambar tersebut menyebar dan berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak memiliki suatu pola tertentu yang dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

5. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan teknik analisis data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi (*standard deviation*).

Tabel 6
Uji statistik deskriptif (tabel setelah nilai outlier dibuang)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	71	-267,05	573,90	115,3442	143,83680
ROE	71	-25,24	28,03	11,0325	10,74528
NPM	71	-17,47	28,42	5,9486	6,95829
RETURN SAHAM	71	-,97	1,10	,0352	,50054
Valid N (listwise)	71				

Sumber : data diolah 2022

Tabel diatas adalah tabel setelah data outlier dibuang sehingga :

1. Earning Per Share (EPS) memperoleh nilai minimum menjadi -267,05% pada perusahaan AISA tahun 2017 dan nilai maximum menjadi 573,90 % pada perusahaan INDF tahun 2017 dengan jumlah sampel sebanyak 71.
2. Return On Equity (ROE) memperoleh nilai minimum menjadi -25,24 % pada perusahaan AISA tahun 2017 dan nilai maximum menjadi 28,03 % pada perusahaan SKBM tahun 2014 dengan jumlah sampel sebanyak 71.
3. Net Profit Margin (NPM) memperoleh nilai minimum menjadi -17,47 % pada perusahaan AISA tahun 2017 dan nilai maximum menjadi 28,42 % pada perusahaan ADES tahun 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 71.
4. Return Saham memperoleh nilai minimum menjadi -0,97 % pada perusahaan SKBM tahun 2019 dan nilai maximum menjadi 1,10 % pada perusahaan CPIN tahun 2018 dengan jumlah sampel sebanyak 71.

6. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Tabel 7
Analisis regresi berganda

		Coefficients^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,106	,083		-1,284	,204
	EPS	-,001	,001	-,201	-1,338	,185
	ROE	,010	,010	,218	1,065	,291
	NPM	,018	,015	,257	1,219	,227

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber data : data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = -,106 - 0,001X_1 + 0,010X_2 + 0,018X_3$$

Dimana :

- 1) Konstanta sebesar -0,106 menunjukkan bahwa nilai tersebut merupakan nilai return saham yang dapat dihasilkan oleh perusahaan apabila variabel independen dalam penelitian ini yaitu Earning Per Share (X₁), Return On Equity (X₂) dan Net Profit Margin (X₃) diasumsikan bernilai 0.
- 2) Nilai koefisien regresi Earning Per Share (X₁) sebesar -0,001 bernilai negatif yang memiliki arti bahwa EPS mengalami penurunan sebesar satu satuan atau 1%, maka return saham perusahaan juga akan ikut mengalami penurunan sebesar -0,01%.
- 3) Nilai koefisien regresi Return On Equity (X₂) variabel sebesar 0,010 bernilai positif yang memiliki arti bahwa apabila ROE mengalami peningkatan, maka return saham yang dihasilkan oleh perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,010%.
- 4) Nilai koefisien regresi Net Profit Margin (X₃) sebesar 0,018 bernilai positif yang memiliki arti bahwa apabila NPM mengalami peningkatan sebesar satu satuan atau 1% maka return saham yang dihasilkan perusahaan akan meningkat sebesar 0,018%.

7. Uji Parsial

Uji t dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh secara langsung dari variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham, *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham, dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham. Hasil uji hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,106	,083		-1,284	,204
EPS	-,001	,001	-,201	-1,338	,185
ROE	,010	,010	,218	1,065	,291
NPM	,018	,015	,257	1,219	,227

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : data diolah 2022

Kriteria uji t tabel pada tingkatan signifikansi = 5% dengan derajat kebebasan (df) adalah $df = n - k$ atau $71 - 3 = 68$ (n ialah total pengamatan sedangkan k ialah total variabel independen dalam penelitian), sehingga hasil yang diperoleh untuk t tabel untuk dengan tingkat signifikansi = 5% dalam penelitian ini ialah sebesar 1,66757. Sedangkan untuk t hitung yang dapat dilihat pada uraian tabel di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh dari variabel *Earning Per Share* (X1) terhadap variabel *Return Saham* menunjukkan bahwa nilai t hitung yang dihasilkan sebesar -1,388. Hal ini berarti bahwa nilai t hitung < t tabel ($-1,388 < 1,66757$). Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel ini adalah 0,185 ($0,185 > 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel *Earning Per Share* (X1) terhadap variabel *Return Saham*.
- 2) Pengaruh dari variabel *Return On Equity* (X2) terhadap variabel *Return Saham* menunjukkan bahwa nilai t hitung yang dihasilkan sebesar 1,065. Hal ini berarti bahwa nilai t hitung < t tabel ($1,065 < 1,66757$). Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel ini adalah 0,291 ($0,291 > 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel *Return On Equity* (X2) terhadap variabel *Return Saham* tetapi tidak signifikan.
- 3) Pengaruh dari variabel *Net Profit Margin* (X3) terhadap variabel *Return Saham* menunjukkan bahwa nilai t hitung yang dihasilkan sebesar 1,219. Hal ini berarti bahwa nilai t hitung < t tabel ($1,219 < 1,66757$). Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel ini adalah 0,227 ($0,227 > 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel *Net Profit Margin* (X3) terhadap variabel *Return Saham* tetapi tidak signifikan.

8. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas EPS, ROE, dan NPM terhadap variabel terikat *Return Saham* secara bersama-sama atau simultan. Berikut hasil uji simultan dalam penelitian ini:

Tabel 9
Uji F (simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,242	3	,747	3,273	,026 ^b
Residual	15,297	67	,228		
Total	17,538	70			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), NPM, EPS, ROE

Sumber : data diolah 2022

Terdapat nilai f tabel = f (k ; n-k) dimana k yaitu jumlah variabel independent dan n yaitu jumlah data sehingga nilai f tabel adalah 2,740. Berdasarkan tabel diatas, f hitung > f tabel ($3,273 > 2,740$) dan nilai signifikan $0,026 > 0,05$. Kedua nilai tersebut dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini, *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return saham* perusahaan. Hal ini karena nilai f hitung > f tabel ($3,273 > 2,740$) dan signifikansi > 5% ($0,026 > 0,05$).

9. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9
Uji determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,358 ^a	,128	,089	,47782

a. Predictors: (Constant), NPM, EPS, ROE

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,128 yang memiliki arti bahwa hasil analisis regresi berganda memiliki korelasi antara variabel independen yaitu Earning Per Share (X1), Return On Equity (X2) dan Net Profit Margin (X3) terhadap variabel dependen yaitu Return Saham dengan tingkat hubungan sebesar 0,128 atau 12,8%. Sedangkan 87,2% (100% - 12,8%) dipengaruhi variabel lainnya yang memungkinkan dapat mempengaruhi nilai Return Saham perusahaan.

B. Pembahasan

Tabel 10
Pembahasan hasil penelitian

HIPOTESIS	PERNYATAAN	HASIL
H ₁	Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2021.	Hipotesis ditolak
H ₂	Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap return saham.	Hipotesis ditolak
H ₃	Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap return saham.	Hipotesis ditolak
H ₄	Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Return saham secara bersama-sama.	Hipotesis diterima

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Return Saham maka ada beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel Return Saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Return saham menunjukkan bahwa nilai t hitung yang dihasilkan sebesar -1,388. Hal ini berarti bahwa nilai t hitung < t tabel (-1,388 < 1,66757). Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel ini adalah 0,185 (0,185 > 0,05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak. Artinya terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial variabel Earning Per Share terhadap variabel Return Saham.

Nilai Earning Per Share (EPS) negatif disebabkan karena terdapat 4 perusahaan yaitu dengan kode emiten saham AISA, PSDN dengan perolehan nilai laba bersih yang negatif sepanjang periode penelitian yaitu 2014-2021 di mana hanya tahun 2017 memperoleh laba bersih positif, selain itu emiten saham MPPA dan CPRO juga mengalami kerugian pada laba bersih sehingga perolehan nilai EPS menjadi negatif, apabila EPS suatu perusahaan negatif maka perusahaan tersebut mengalami kerugian sehingga berpengaruh terhadap besarnya return saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sinambela (2013:123), menyatakan bahwa rasio Earning Per Share memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham atau dengan kata lain tingkat rupiah yang dihasilkan pada setiap lembar saham yang dihasilkan semakin meningkat belum dapat memastikan apakah akan memberikan perolehan peningkatan return saham yang akan diperoleh investor juga akan mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor lain yang memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan return saham perusahaan. Faktor yang memberikan pengaruh terhadap return saham tersebut seperti keadaan fundamental perusahaan, faktor pasar maupun faktor makro ekonomi.

Faktor makro berpengaruh secara lokal terhadap suatu obyek investasi, maka yang perlu dikaji lebih mendalam adalah faktor fundamental dan faktor pasar. Faktor fundamental sendiri merupakan faktor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan emiten, sedangkan faktor pasar berkaitan dengan kinerja sahamnya. Selain itu juga diketahui bahwa apabila kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka return saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi berarti dalam hal ini peningkatan harga saham juga mendorong meningkatnya return saham sehingga walaupun laba perlembar saham mengalami peningkatan tetapi bukan berarti akan meningkatkan return saham.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisha (2016) dan Risdiyanto (2016) bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham disebabkan oleh pada tahun sebelumnya investor sudah menjual sahamnya dan tahun berikutnya investor membeli kembali saham yang telah dijual, maka itu efek pada EPS pembilang akan dipengaruhi oleh laba setelah pajak atau tabungan dari dana yang digunakan untuk membiayai saham buy-back program. Program buy-back ini menyebabkan EPS menurun namun return saham tetap tinggi Gould (2008). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai EPS tidak selalu menunjukkan hubungan yang positif terhadap return saham perusahaan karena perolehan return saham dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja return saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Return Saham.

Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return saham menunjukkan bahwa nilai t hitung yang dihasilkan sebesar 1,065. Hal ini berarti bahwa nilai t hitung $< t$ tabel ($1,065 < 1,66757$). Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel ini adalah 0,291 ($0,291 > 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak. Meskipun demikian, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel Return on Equity (ROE) sebesar 0,010 bernilai positif yang artinya bahwa apabila tingkat pengembalian terhadap ekuitas perusahaan mengalami peningkatan maka juga akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap tingkat pengembalian saham.

Menurut Nurafifah, Idris, & Rahmawati (2023), Rasio Return on Equity (ROE) memberikan pengaruh positif atau searah terhadap pengembalian saham perusahaan karena ROE dimanfaatkan untuk mengukur besarnya tingkat pengembalian yang akan diterima oleh pemilik modal atau pemegang saham berdasarkan jumlah modal yang diberikan kepada emiten saham yang dibeli oleh investor yang bersangkutan. Sehingga apabila nilai ROE mengalami peningkatan juga akan menyebabkan harga saham perlembar juga naik yang juga berdampak pada kenaikan tingkat pengembalian saham.

Nilai ROE mencerminkan seberapa efektif emiten saham mengelola modalnya menjadi laba sehingga semakin besar nilai ROE berarti semakin bagus kinerja perusahaan dalam mengelola modal menjadi laba. Laba yang tinggi merupakan salah satu good news bagi para investor hal ini karena mencerminkan efektivitas emiten dalam mengelola setiap Rupiah investasi pemegang saham menjadi laba. Semakin tinggi laba maka semakin tinggi nilai emiten saham perusahaan tersebut. Hal ini kemudian menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan pembelian terhadap emiten saham perusahaan. Banyaknya investor yang melakukan pembelian terhadap emiten saham tersebut akan memberikan pengaruh secara langsung terhadap kenaikan harga saham dari emiten perusahaan dan juga return saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2021) yang menyatakan bahwa Return On Equity berpengaruh positif terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan oleh Fradillah (2018) menyatakan bahwa Return On Equity berpengaruh positif terhadap return saham dan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2021) menyatakan bahwa Return On Equity berpengaruh positif terhadap return saham.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Return Saham

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Return Saham menunjukkan bahwa nilai t hitung yang dihasilkan sebesar 1,219. Hal ini berarti bahwa nilai t hitung $< t$ tabel ($1,219 < 1,66775$). Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel ini adalah 0,227 ($0,227 > 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak.

Menurut Astuti dan Zulkarnain (2020:38) mengemukakan bahwa hasil tersebut mengindikasikan bahwa Para pemegang saham atau para investor memiliki kecenderungan tidak memperhatikan besar kecilnya NPM yang diperoleh perusahaan Sehingga dalam membuat keputusan investasi dalam saham tidak memperhatikan hal tersebut. Fenomena ini terjadi karena besar kecilnya laba bersih suatu perusahaan tidak sepenuhnya menjadi indikator

bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik selama periode tertentu. Hal ini sejalan dengan Saputro dan Astuti (2018) yang mengemukakan bahwa NPM hanya memberikan informasi mengenai besarnya keuntungan atas setiap penjualan, tidak seperti *earning per share* yang memberikan gambaran secara langsung mengenai proporsi keuntungan atas setiap lembar saham, oleh karena itu investor masih melihat banyak faktor lain dalam menentukan keputusan investasi pembelian saham.

Namun berdasarkan hasil analisis regresi, variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,018 bernilai positif yang artinya hubungan yang ditunjukkan antara NPM dan *return* saham adalah hubungan searah atau dengan kata lain apabila nilai NPM ditingkatkan atau mengalami peningkatan maka akan menyebabkan *return* saham juga ikut mengalami peningkatan.

Nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin bagus dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi NPM maka akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan, sehingga akan membuat perusahaan semakin baik dan dapat menyebabkan harga saham meningkat. Jika NPM tinggi maka investor dengan mudah menanamkan modalnya karena mampu menghasilkan *return* yang baik.

Sudana (2011;23) menyatakan semakin tinggi rasio *net profit margin* menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Selain itu, meningkatnya *net profit margin* akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya karena *net profit margin* menandakan laba perusahaan semakin besar.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, penelitian yang dilakukan Hery (2015) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, dan penelitian yang dilakukan oleh Khoiri (2020) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* saham.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan program SPSS for Windows Versi 25 menunjukkan bahwa diperoleh nilai *f* hitung sebesar 2,480 sedangkan *f* tabel sebesar 2,740 sehingga *f* hitung > *f* tabel (3,273 > 2,740) sedangkan nilai signifikan berdasarkan hasil pengujian sebesar 0,026 < 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,128 hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen yaitu *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* sebesar 12,8% sedangkan sisanya 87,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Seorang investor selalu mengharapkan imbal hasil atas penanaman modal yang dilakukannya terhadap perusahaan yang dipilih. *Return* atau imbal hasil menjadi hal yang dapat membuahkan tekad atau ambisi kepada investor untuk melakukan investasi dan juga merupakan imbalan daripada keberanian investor untuk mengambil dan menanggung risiko atas investasi tersebut (Ichsani dan Pratama, 2022). Keuntungan yang diharapkan oleh investor dari investasi dalam bentuk saham sebagai salah satu hal yang menarik dibandingkan dengan melakukan penyimpanan uang dalam bentuk tabungan (Wulandari, 2016).

Dalam investasi khususnya saham merupakan salah satu instrumen dengan risiko yang tinggi yang juga sejalan dengan besarnya tingkat *return* yang diterima, oleh karena itu diperlukan penilaian dalam pemilihan saham yang memiliki risiko yang minimal dengan keuntungan yang maksimal. Penilaian saham dapat memanfaatkan bantuan rasio-rasio keuangan yang juga mencerminkan keberhasilan atau kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan Koewn (2008) mengemukakan bahwa rasio keuangan membantu investor dalam melihat kelemahan dan kekuatan sebuah perusahaan.

Menurut Pratama dan Idawati (2019: 38) mengemukakan bahwa rasio keuangan sangat kuat dalam memprediksi tingkat pengembalian saham masa depan atas investasi yang dilakukan serta memiliki daya prediksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rasio lainnya. Rasio-rasio yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah rasio Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, serta Profitabilitas.

Selain itu, penelitian ini didukung oleh hasil riset yang dilakukan oleh Ismarinanda dan Bawono (2022) dan penelitian oleh Alifatulissimah dan Sujud (2020) yang memperoleh hasil yang sama bahwa secara bersama-sama variabel *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) serta *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja *return* saham perusahaan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Return Saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, *Earning Per Share* terhadap return saham menunjukkan bahwa nilai t hitung $< t$ tabel ($-1,388 < 1,66757$) sedangkan nilai signifikansinya adalah ($0,185 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap return saham.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, *Return On Equity* terhadap return saham menunjukkan bahwa nilai t hitung $< t$ tabel ($1,065 < 1,66757$) sedangkan nilai signifikansinya adalah ($0,291 > 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap return saham.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, *Net Profit Margin* terhadap return saham menunjukkan bahwa nilai t hitung $< t$ tabel ($1,219 < 1,66757$) sedangkan nilai signifikansinya adalah ($0,227 > 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap return saham.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan atau bersama-sama, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,273 dan nilai signifikansinya sebesar 0,026. Kedua nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham, hal ini dikarenakan nilai F hitung $> F$ tabel ($3,273 > 2,740$) dan signifikansinya lebih besar dari 5% ($0,026 > 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diajukan saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan :

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan sampel lain yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor industri.
2. Bagi perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI), karena hasil penelitian *Earning Per Share* menunjukkan bahwa berpengaruh negatif terhadap return saham maka dari itu perusahaan harus memperhatikan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba karena jika laba meningkat harga saham pun meningkat dan akan menghasilkan return saham yang tinggi.
3. Bagi perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI), karena penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap return saham maka dari itu perusahaan harus mampu mengelola modalnya dengan baik, jika mampu mengelola modal dengan baik maka akan menghasilkan profit yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeputra, M., & Wijaya, I. (2016). *Pengaruh Nilai Tukar , Net Profit Margin , Return on Assets , Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Return Saham Food and Beverage. Tahun 2009*, 209–216.
- Apsari, I. (2015). PENGARUH RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN LONGTERM DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PRICE BOOK VALUE (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 27(2), 86371.
- Alifatussalimah & Sujud, A. 2020. Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16 (2), 13-28.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba

- Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 10–16.
- Darmadji & Fakhruddin. (2016). Pasar modal di indonesia, Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji & Fakhruddin. (2018). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Equity (Roe). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (n.d.). *PENGARUH CURRENT RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2018*.
- Ekasari, Y. K. (2018). Pencapaian Siswa (Analisis Deskriptif Pada Sma Negeri Di Kabupaten Purwakarta. *Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 125–143. [http://stieb-perdanamandiri.ac.id/media/Jurnal/2018/10 JURNAL YULIANA EKA.pdf](http://stieb-perdanamandiri.ac.id/media/Jurnal/2018/10%20JURNAL%20YULIANA%20EKA.pdf)
- Ferawati, Y. (2015). Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Implementasi Sms Geteway Untuk Layanan Informasi Absensi Siwa*, 01(05), 1–16. simki.unpkediri.ac.id
- Harjito, A., & Martono. (2018). Manajemen Keuangan (2nd ed). Ekonisia
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Hidayat, W. W. (2019). *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*.
- Ichsanni, S. Pratama, O. 2022. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Otomotif. *Junal Ekonomi Efektif*, 4 (4), 560-573.
- Ismarinanda & Bawono, Andy. D, P. 2022. Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Business and Economics in Utilization oof Modern Technology*, 968-981.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta : Kencana
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Koewn, J. Arthur. 2008. *Financial Management: Principles and Aplications*. Tenth Edition. Person Education.
- Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 5(2), 566–572.
- Mamduh M. Hanafi. (2021). Teori Portofolio & Analisis Investasi. Review Teori dan Buku Empiris.
- Ni Putu Alma Kalya Almira, N. L. P. W. (2016). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *Ni Putu Alma Kalya Almira, Ni Luh Putu Wiagustini*, 45(Supplement), S-102.
- Ningtyas, M. (20014). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 25, 32–41.

- Prakoso, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Bisnis Indonesia*, 05(April 2016), 5–20.
- Pranata, I. (2019). *Pengaruh Harga, Tempat Dan Promosi Terhadap Keputusan Konsumen Membeli Kaos Polos Pada Chang Kaos Pontianak*.
- Pratama, I Gede, S, Idawati, Ida Ayu, A. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertanian di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wicaksana Lingkungan dan Pembangunan*, 3 (1), 38-44.
- Purwanto, A. (2021). Analisis indikator ekonomi makro terhadap return saham sektor manufaktur tahun 2018-2020. *Pelita Ilmu*, 15(02), 124–137.
- Sabrina, S., & Lestari, D. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Administrasi Bisnis*, 2.
- Saptutyningsih dan Setyaningrum. (2019). *Metode Penelitian*. 1–9.
- Sari, R. M. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab li Kajian Pustaka 2.1*, 2004, 6–25.
- Syahdeni, R., & Hrp, A. P. (2021). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Medan Kota. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia*, 2(1), 156–166. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JAAPI/article/view/742>
- Tandelilin. (2010). Portofolio dan investasi. Yogyakarta: Kanisius
- Tandelilin. (2016). Pasar modal (teori dan aplikasi). Yogyakarta : Kanisius
- Tandelilin. (2017). Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi. Depok : Kanisius
- Trilaksana, M. G. (2015). Efektifitas penggunaan drop box dan electronic filling (e-filling) sistem untuk meningkatkan kepatuhan pelaporan SPT tahunan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi. *Thesis*, 44–55. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/2261>
- Wulandari, O. S., Rahayu, S. M., & Nuzula, N. F. (2016). Analisis Fundamental Menggunakan Pendekatan Price Earnings Ratio Untuk Menilai Harga Instrinsik Saham Untuk Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Administrasi Bisnis*, 23(1), 1–8.
- Wulandari. (2016). Analisis Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 dan Non LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Yulianti, E., & Jayanti, D. (2019). Pengujian Efisiensi Pasar Bentuk Lemah Pada Pasar Modal Indonesia Periode 2014-2017. *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 178–190. <https://doi.org/10.47768/gema.v11i2.169>

WEBSITE :

www.idx.co.id

www.kementrianperindustrian

www.badanpusatstatistik

www.jurnal.id